

**IMPLEMENTASI METODE *TIKRAR* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI DALAM MENGHAFAL
KOSAKATA AL-QUR'AN JUZ 30 PADA MAHASISWA *TA'LIM*
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UII**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPD)



Oleh :

Hanifatun Aziizah

16422158

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Senyatanya, penggunaan metode tkrar untuk menghafal Al-Qur'an sudah mulai digunakan di Pondok Pesantren ataupun di madrasah. Hal ini dikarenakan metodenya lebih mudah diterapkan dan hasilnya lebih terasa. Namun sayangnya, metode ini hanya membuat para penghafal Al-Qur'an hanya hafal ayat-ayat saja tapi tidak mengerti dengan artinya. Sehingga ketika ditanya tentang maksud dari sebuah ayat mereka tidak mengetahuinya. Sebenarnya, untuk mengetahui maksud dari sebuah ayat tidaklah harus hafal artinya. Cukup dengan mengetahui kosa-kata ayat-ayat Al-Qur'an maka itu sudah menjadi modal dasar untuk mengetahui maksud dari ayat yang dihafal. Keuntungan lain dari hafal kosakata Al-Qur'an yaitu mempermudah ketika proses menghafal karena dalam Al-Qur'an banyak kata-kata yang di ulang.

Senyatanya, Universitas Islam Indonesia adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengharapkan lulusannya tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang Islami. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Universitas Islam Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 pada BAB III pasal 4 tentang Standar Kompetensi Lulusan "Profil lulusan Universitas Islam Indonesia diharapkan memiliki karakter yang Islami, berkemimpinan Profetik, berketerampilan transformatif dan berpengetahuan integratif¹.

¹Peraturan Universitas Islam Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Proses Pendidikan dan Pembelajaran di Lingkungan Universitas Islam Indonesia BAB III Pasal 4 ayat 2

Untuk mencapai tujuan profil lulusan itu maka Universitas Islam Indonesia membentuk “Program Pembinaan Keagamaan Mahasiswa UII” dimana program ini memiliki 4 alur yang terdiri dari ONDI (PNDI 1), Pesantrenisasi 1 (PNDI 2, PPD, PKD 1), *Ta’lim*, dan Pesantrenisasi 2/Pra KKN (PKD 2). Program-program di atas dibawah tanggung jawab DPPAI (Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam), kemudian untuk menjalankan program itu direkrutlah *muallim* dan *muallimah* yang membina mahasiswa secara langsung. Perekrutan itu melalui seleksi yang selektif agar tujuan dari setiap program dapat tercapai.

Ta’lim adalah salah satu program yang harus dijalankan oleh setiap mahasiswa Universitas Islam Indonesia selama 4 semester dan setiap semesternya dilaksanakan pertemuan pembelajaran selama 11 kali pertemuan dan pada pertemuan ke 12 untuk ujian kenaikan level. Salah satu tujuan dibentuknya program *ta’lim* adalah untuk meningkatkan bekal membaca *Al Qur’an*, hafalan, dan memenuhi standar target Universitas. Targetnya yaitu mahasiswa dapat menghafal sebagian besar surah pada juz 30 beserta kosakatanya. Menghafalkan kosakata dari setiap surah dalam juz 30 dapat membantu mahasiswa untuk memahami makna dari ayat-ayatnya, hal ini juga dapat membantu mahasiswa dalam menguatkan hafalan juz 30.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh pembinaan tingkat pemahaman keagamaan Mahasiswa UII sangat kurang. Terbukti dalam pelaksanaan program BTAQ dan praktek ibadah TA 2015-2016 pada kegiatan pesantrenisasi tahap 1 yaitu sebanyak 4670 mahasiswa. Dengan rincian prosentase sebagai berikut:

Nilai	A	B	C	Mengulang	Total
Presentase	32,74%	37,22%	18,42%	11,63%	100%

Dari jumlah presentase nilai terbaik (nilai A dan B) = 69.96%, sedangkan dalam target lulus dengan nilai Baik sebesar 80%. Demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan belum tercapai untuk memenuhi target. Oleh karena itu, program tersebut perlu ditingkatkan lagi kualitasnya. Tim perancangan program Pengembangan Diri *Qur'ani* dalam bentuk *ta'lim* (Asistensi Agama Islam) yang wajib diikuti oleh mahasiswa dan mahasiswi UII di setiap Fakultas selama empat semester dengan evaluasi setiap semesternya.²

Pada penelitian ini, fokus yang diambil oleh peneliti yaitu Mahasiswi *ta'lim* Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam angkatan 2019 yang berjumlah 8 mahasiswi krang lebih telah melaksanakan program *ta'lim* dari semester 1 dan 2. Program *ta'lim* ini sudah berjalan kurang lebih 1 tahun. Banyak sekali problematika yang terjadi, salah satu diantaranya yaitu dari mahasiswi itu sendiri yang kurang semangat dan antusias dalam menjalankan *ta'lim*, sehingga hal ini sangat disayangkan karena mahasiswi menjadi tidak produktif dalam program *ta'lim*.

Pentingnya dalam kesadaran untuk memahami ilmu keagamaan masih kurang, sehingga perlu adanya tips dan trik untuk meningkatkan semangat dan antusias mahasiswi untuk *ta'lim*. Pada kenyataannya mahasiswi memiliki

²Panduan *Ta'lim* (Pengembangan Diri *Qur'ani*), (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017), hal. 1-2.

kesibukan masing-masing diluar jam perkuliahan baik itu tugas, atau kegiatan organisasi internal maupun *eksternal* dalam dunia kampus.

Problematika selanjutnya merupakan evaluasi disetiap semester, mahasiswi belum mampu menghafalkan kosakata yang telah ditentukan dalam setiap levelnya dengan maksimal. Ketika mahasiswi diberi pertanyaan berupa kosakata dengan berurutan mahasiswi mampu menjawabnya dengan lancar, tetapi ketika pertanyaan itu diacak mahasiswi kebingungan dalam menjawabnya. Hal itu terjadi karena kurangnya kesungguhan dalam menghafalnya serta kurangnya *muroja'ah* dan mempraktekkan di rumah maupun di kos. Mahasiswi melaksanakan pertemuan *ta'lim* yang singkat hanya seminggu sekali, memungkinkan menjadi faktor utama lupa dalam ingatan hafalan, sehingga ini menjadi problematika yang harus segera dipecahkan. Seharusnya mendapatkan solusi terbaik bagi pengajar *ta'lim* dan mahasiswi itu sendiri, serta untuk kedepannya agar dapat lebih maksimal dalam pengajaran *ta'lim* khususnya dalam menghafal kosakata.

Salah satu program yang dijalankan dalam *Pengembangan Diri Qur'ani* adalah mampu menghafal kosakata juz 30 dengan setiap level dan semesternya sudah ada di buku panduan untuk *ta'lim*. Sedangkan menghafal kosakata dibangku perkuliahan dirasa sulit dilakukan, karena kesibukan masing-masing individu berbeda. Dengan demikian perlunya metode yang tepat guna mempermudah dan melancarkan proses menghafalkan kosakata juz 30. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana metode *tikrar* itu diterapkan agar mahasiswi mampu menghafal kosakata juz 30 dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Tikrar* untuk

Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi dalam Menghafal Kosakata Juz 30 Al Qur'an Pada Mahasiswa *Ta'lim* Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UII''

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini pada implementasi metode TIKRAR untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan motivasi mahasiswa dalam menghafal kosakata juz 30.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implementasi metode tIKRAR untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi dalam menghafal kosakata juz 30 pada mahasiswa taklim FMIPA UII kelompok 29?
- b. Seberapa besar tingkat efektivitas implementasi metode tIKRAR untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi dalam menghafal kosakata juz 30 pada mahasiswa taklim FMIPA UII kelompok 29?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *tIKRAR* untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi dalam menghafal kosakata juz 30 pada mahasiswa taklim FMIPA UII
- b. Untuk mngetahui seberapa besar tingkat efektivitas implementasi metode tIKRAR untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi dalam

menghafal kosakata juz 30 pada mahasiswa taklim FMIPA UII
kelompok 29

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana metode yang tepat untuk mahasiswa *ta'lim* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam menghafal kosakata juz 30.
- b. Menjadi pengetahuan tambahan bahwa ada metode lain yang bisa dipakai untuk memberikan motivasi dan hasil belajar dalam menghafal kosakata juz 30.
- c. Bagi DPPAI dan Fakultas selaku penyelenggara kegiatan dapat memberikan gambaran bahwa muallim perlu diberikan pembekalan metode pembelajaran yang bervariasi.

D. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini akan terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain dengan pembahasan sebagai berikut. Bagian awal di dahului dengan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Pada bab pertama berisi sub bab; latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua memuat uraian tentang kajian pustaka dan landasan teori. Pada kajian pustaka mengulas skripsi-skripsi dan penelitian terdahulu yang meneliti tema yang hampir sama dengan peneliti. Landasan teori membahas satu persatu variabel yang tertera pada judul skripsi serta teori yang menjadi patokan.

Pada bab ketiga atau metode penelitian memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan; jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Kemudian pada bab empat berisi hasil dan pembahasan, dijelaskan tentang latar belakang mahasiswi, gambaran umum pelaksanaan metode *tikrar* dalam menghafal kosakata Al-Qur'an juz 30 pada kelompok *ta'lim* FMIPA kelompok 29.

Bab kelima atau kesimpulan yang memuat pernyataan-pernyataan kesimpulan analisis dan merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang dikemukakan di dalam pendahuluan, selain itu pada bab ini juga dituliskan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian yang peneliti laksanakan diperlukan referensi yang diantaranya tinjauan pustaka. Hal ini peneliti lakukan sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar atau penelitian ini. Sebagai literature dalam penelitian terkait dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

Dwi Ika Mu'minatun Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul "Penerapan Metode Tikrar Pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al Karim Baturraden Kabupaten Banyumas". Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan metode tikrar pada pembelajaran tahfidzul qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al Karim Baturraden Kabupaten Banyumas agar santri dapat menambah hafalan baru dan mengulang hafalan yang sudah dimiliki. Santri menyetorkan hafalan $\frac{1}{4}$ halaman pada tiap pertemuan kepada guru tahfidz. Setoran sebanyak $\frac{1}{4}$ halaman ini dilakukan terus menerus oleh santri selama tiga bulan. Kemudian pada bulan berikutnya hafalan santri mustawa awwal dinaikkan lagi menjadi 1 halaman dan seterusnya dengan melihat kemampuan menghafal santri mustawa awwal. Strategi menghafal dengan tikrar yang digunakan yaitu strategi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat

selanjutnya, menggunakan penanda tkrar, menggunakan satu jenis mushaf, memperhatikan ayat yang serupa, dan disetorkan kepada guru tahfidz³.

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan yang akan diteliti oleh peniliti yaitu tentang penerapan metode tkrar. Perbedaannya yaitu dari segi objek yang dihafalkan, pada penelitian ini objek yang digunakan untuk penerapan metode tkrar yaitu untuk menghafalkan kosakata juz 30.

Maitsa Ulinuha Assalwa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Efektivitas Metode Tkrar Dalam Program Hifzil Qur’an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al Ilman Muntilan Magelang”. Penelitian ini membahas tentang penerapan metode tkrar dan efektifitasnya di Madrasah Aliyah Ponpes Al Iman pada santri dalam program Hifzil Qur’an. Hasil penelitiannya yaitu, pelaksanaan metode tkrar dalam program hifzul qur’an santri madrasah aliyah ponpes al iman muntilan dilaksanakan dengan beberapa strategi yaitu pertama strategi pengulangan ganda dilakukan dua kali sehari pagi setelah sholat subuh selama 20 menit dan sore setelah sholat ashar selama 15 menit. Kedua strategi pengulangan ayat yaitu untuk mendapatkan hafalan yang melekat santri menghafal satu ayat dengan 10-20 kali pengulangan, setelah itu baru beralih ke ayat selanjutnya. Ketiga menggunakan satu jenis mushaf yang mana mushaf ini sudah ditentukan pesantren. Keempat menggunakan tanda tkrar serta memahami makna ayat dan memperhatikan ayat serupa. Kelima menyetorkan hafalan kepada pengampu yang dilaksanakan setiap hari. Evaluasi hifzul qur’an

³Dwi Ika Mu’minatun, “Penerapan Metode Tkrar pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al Karim Baturraden Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, Purwokerto: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2018, hal. 82

dengan metode tkrar dilakukan selama empat kali dalam setahun. Metode tkrar ini sangat efektif dilaksanakan di MA Al Iman, hal ini dibuktikan dengan kemampuan santri dalam satu bulan mampu menghafal satu surat panjang dari juz 30/29/29. Efektivitas metode hifzul juga dipengaruhi oleh minat, motivasi, semangat, kedisiplinan, dan kemampuan santri⁴.

Pada penelitian terdahulu memiliki kesamaan dari segi metode yang digunakan untuk menghafal yaitu metode tkrar, namun dari strategi yang digunakan terdapat beberapa perbedaan yaitu dari jumlah pengulangannya dan waktu pengulangannya. Penelitian ini untuk jumlah pengulangan yaitu sebanyak 5 kali dilakukan secara mandiri kemudian 5 kali dilakukan secara bersama dengan kelompok.

Elis Setiana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul “Implementasi Metode Tkrar dalam Menghafal Al Qur’an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung”. Penelitian ini menjelaskan implementasi metode tkrar dalam menghafal Al Qur’an di pondok pesantren Hidayatul Qur’an. Implementasi metode tkrar dalam menghafal Al Qur’an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an dilakukan dengan cara mengulang hafalan yang sudah dihafal kepada ustadz. Metode ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal oleh para santri tetap terjaga. Selain mengulang hafalannya bersama ustadz, santri juga mengulang hafalannya secara mandiri. Implementasi metode tkrar dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap persiapan

⁴Maitsa Ulinnuha Assalwa, “Efektivitas Metode Tkrar Dalam Program Hifzil Qur’an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al Ilman Muntilan Magelang”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. 54-77

dan tahap penerapan. Pada tahap persiapan, sebelum santri menyetorkan hafalan kepada ustadz mereka terlebih dahulu mengulang-ulang (takrir) hafalannya sampai benar-benar lancar dan baik. Persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang disetorkan kepada ustadz lebih baik. Tahap selanjutnya yaitu penerapan yang dilakukan dengan menyetorkan hafalan kepada ustadz dan madarosah berkelompok⁵.

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang penerapan metode tkrar. Perbedaannya yaitu dari segi fokus penelitiannya yang mana pada skripsi Elis Setiana berfokus pada hafalan Al Qur'an sedangkan pada penelitian ini fokusnya pada kosakata juz 30.

Mantik Khilmiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016". Penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar menghafal juz 30. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pembelajaran drill secara klasikal ini adalah metode pembelajaran dengan pengulangan bertahap secara bersama-sama, sehingga baik yang sudah mampu membaca dengan baik ataupun yang belum dapat mengikuti dengan baik dan benar. Setelah dilakukan secara bertahap kemudian terdapat hasil yang memuaskan, peningkatan hasil belajar menghafal juz 30 oleh siswa kelas VI meningkat tinggi. Pada siklus awal ketuntasan hasil belajar siswa dengan

⁵Elis Setiana, "Implementasi Metode Tkrar dalam Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung", *Skripsi*, Lampung: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2019, hal. 41

27 siswa mencapai ketuntasan dan 8 siswa belum tuntas. Siklus kedua yang mengalami ketuntasan sudah ada peningkatan menjadi 32 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Kemudian diakhir diadakan tes dengan lisan oleh para guru⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Mantik Khilmiyah memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari metode yang diterapkan. Sedangkan persamaannya yaitu dari segi hasil yang diinginkan.

Nurkholis Kurniawan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul “Metode Pembelajaran Menghafal Juz ‘Ammah di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto”. Penelitian ini membahas bagaimana proses pembelajaran dan metode yang digunakan dalam menghafal juz ‘amma di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode pembelajaran menghafal juz ‘amma di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh ini adalah metode wahdah yaitu menghafal per ayat, metode khitabah atau menulis, metode mendengarkan atau sima’i, metode jama, metode mengulang dengan sesama santri dan metode setoran⁷.

Penelitian di atas memiliki beberapa perbedaan dari segi metode yang digunakan yaitu metode wahdah sedangkan penelitian ini menggunakan metode tikkar. Kemudian dari segi objeknya pun juga berbeda yaitu santri

⁶ Mantik Khilmiyah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal juz 30 Melalui Metode Drill pada Siswa Kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015-2016”, *Skripsi*, Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2016, hal. 73

⁷ Nurkholis Kurniawan, “Metode Pembelajaran Menghafal Juz ‘Ammah di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto”, *Skripsi*, Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2018, hal. 98

pondok pesantren. Objek penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan dalam hal ini subjeknya yaitu menghafal kosa kata juz 30.

Wining Sekarini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Flash Card Untuk meningkatkan Kemampuan menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame”. Penelitian ini membahas tentang media yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam menghafal kosa kata Bahasa Arab. Hal ini dilakukan oleh Wining Sekarini karena banyaknya siswa yang kesulitan dalam menghafal kosa kata Bahasa Arab. Media Flash Card merupakan media pembelajaran yang berbentuk kartu bergambar. Dalam kartu ini terdapat gambar dan keterangan di bawahnya, tapi ada juga yang hanya berupa gambar saja. Bagi siswa madrasah ibtidaiyah atau setara dengan sekolah dasar, media bergambar tentu sangat menyenangkan. Kebanyakan mereka masih cenderung suka melihat sesuatu yang bergambar dan kemudian mereka bisa menyimpulkan apa maksud dari gambar tersebut. Pada penelitian ini, Wining Sekarini menggunakan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas).⁸

Penelitian di atas memiliki kesamaan dari segi apa yang akan ditingkatkan, yaitu kemampuan menghafal kosakata. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu dari subjek dan metode yang digunakan. Penelitian di atas

⁸ Wining Sekarini, “Penggunaan Media Flash Card Untuk meningkatkan Kemampuan menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame”, *Skripsi*, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hal 124

subjeknya adalah siswa madrasah ibtida'iyah dan metode yang digunakan yaitu dengan flash card. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode tkrar.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan referensi terdapat perbedaan yang sekaligus merupakan novelty (kebaruan) dalam penelitian ini. Adapun novelty yang dimaksudkan yaitu pada penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang metode tkrar yang digunakan untuk menghafal Al Qur'an atau metode yang digunakan untuk meningkatkan hafal Al Qur'an. Akan tetapi perbedaannya adalah belum ada yang memiliki fokus penelitian tentang implementasi metode tkrar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam menghafal kosakata Al Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Kata implementasi berasal dari kata kerja implement, menurut Oxford-Advanced Learner's Dictionary⁹ "*Ef-fec-tive: having an effect; able to bring about the result intended*", bahwa untuk mengimplementasikan kemampuan untuk meletakkan sesuatu ke dalam dampak (memindahkan sesuatu untuk berdampak); untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian implementasi menurut makna literal adalah implementasi sesuatu, sehingga implementasi pertanggung jawaban dapat diartikan sebagai implementasi pertanggung jawaban (keputusan, pedoman atau undang-undang

⁹ A.S. Hornby, *Oxford Advantaced Lea ner's Dictionary Of Current English*, (Oxford: Oxford University Press, 2011), hal 143

yang berbeda)¹⁰. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Implementasi berarti pelaksanaan.¹¹ Pelaksanaan bermakna kegiatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya.

Implementasi adalah penerapan suatu ide, gagasan, konsep, dan kebijakan yang berbentuk tindakan praktis agar dapat memberikan dampak baik berupa keterampilan, pengetahuan, sikap ataupun nilai.¹²

Implementasi dianggap sebagai sebuah tahapan tahapan yang sangat penting dalam menentukan proses kebijakan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Edwards III bahwa keputusan kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan bila implementasi tidak efektif. Implementasi kebijakan adalah aktivitas yang terlihat setelah diberikan pengarahan yang sah berupa upaya mengelola pemasukan untuk menghasilkan pengeluaran atau *outcomes* bagi masyarakat.¹³

Purwanto dan Sulistyowati mengungkapkan bahwa “inti dari implementasi adalah suatu kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementator kepada suatu kelompok yang menjadi sasaran untuk mewujudkan kebijakan.¹⁴

¹⁰ Abdul Aziz, dan Humaizi. “Implementasi Kebijakan Publik Studi Tentang Kegiatan Pusat Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Utara”. *Jurnal Dinas Kominfo pemerintah Provinsi Sumatera Utara.*, Vol 3, No. 1, (Juni 2013). hal. 4.

¹¹ Arti kata Implementasi, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>, Di akses pada 14 November 2020)

¹² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 237

¹³ Edward III, George C (edited), *Public Policy Implementing*, Jai Press Inc, LondonEngland. Goggin, Malcolm L et al. 1990, hlm 1.

¹⁴ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, hlm 21.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan, implementasi adalah sebuah rangkaian tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang sebagai pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung sesuai aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai sebuah tujuan.

2. Metode Tikrar

a. Pengertian Tikrar

Kata *tikrar* (تكرار) adalah masdar dari kata kerja “كرر” yang merupakan rangkaian kata dari huruf ك-ر-ر. Secara etimologi berarti mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali.¹⁵

Adapun menurut istilah *tikrar* berarti “اعادة اللفظ او مرادفه لتقرير” mengulangi lafal atau sinonimnya untuk menetapkan (taqrir) makna. Selain itu, ada juga yang memaknai *tikrar* dengan “ذكر الشئ” “مرتين فصاعدا” menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau penunjukan lafal terhadap sebuah makna secara berulang.¹⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *tikrar* adalah pengulangan redaksi kalimat atau ayat dalam Al Qur'an dua kali atau lebih, baik itu terjadi pada lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu.

¹⁵Abu al Husaini, *Maqayis alLughah, Juz V*, (Beirut: Ittihad al-Kitab al'Arabi, 2002), hal. 126

¹⁶Khalid ibn Usman as Sabt, *Qawa'id at Tafsir, Jam'an wa Dirasah, Juz II*, (tt: Dar ibn 'Affan, 1997), hal 701

Pengertian metode menurut KBBI yaitu suatu cara yang teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara sistematis agar dapat tercapai sebuah tujuan dengan lebih mudah.¹⁷

Pengertian metode menurut istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan:

- 1) Mohd. Athiyah al-Abrasy mengartikan metode ialah jalan yang diikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pembelajaran, dalam segala mata pelajaran berupa rencana yang dibuat sebelum memasuki kelas untuk diterapkan ketika sudah masuk ke dalam kelas.
- 2) Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara yang praktis untuk menjalankan tujuan dan maksud pengajaran.
- 3) Ali al-Jumbalaty dan abu al-Fath Attawanisy mengartikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.¹⁸

Dari pengertian menurut para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan pengertian terpisah dari metode dan *tikrar* maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode *tikrar* adalah cara yang

¹⁷Metode, (<https://kbbi.web.id/metode>. Di akses pada 11 April 2020)

¹⁸Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 20

digunakan untuk menghafalkan ayat al Qur'an dengan pengulangan secara berkala sebanyak dua kali atau lebih agar hafalan lebih melekat.

b. Strategi menghafal dengan metode tkrar

1) Strategi pengulangan ganda

Dalam sebuah hadits Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إنما مثلُ صاحبِ القرآنِ كمثلِ الإبلِ المَعْقَلَةِ . إن عاهدَ عليها أمسكها . وإن أطلقها ذهبَت

“Permisalan Shahibul Qur'an itu seperti unta yang diikat. Jika ia diikat, maka ia akan menetap. Namun jika ikatannya dilepaskan, maka ia akan pergi”¹⁹

Dapat diambil faedah dari hadits di atas bahwasannya hafalan Al-Qur'an itu ibarat seekor unta yang apabila kita tidak menjaganya dengan baik maka ia akan terlepas dan bergi begitu saja dari kita. Maka hafalan Al-qur'anpun juga begitu adanya, jika kita tidak menjaganya maka lama-kelamaan akan terlupa. Salah satu cara untuk menjaga hafala Al-Qur'an adalah dengan terus mengulanginya/pengulangan ganda. Pengulangan ganda yaitu mengulang hafalan di waktu yang berbeda dalam jangka pendek.

Misalnya, ketika pagi telah selesai menghafal satu muka/halaman maka untuk lebih memantapkan hafalan pada

¹⁹Yulian Purnama, “Tips Dari Rasulullah Bagi Penghafal Al-Qur'an”, dikutip dari <https://muslimah.or.id/6390-tips-dari-rasulullah-bagi-penghafal-al-quran.html>, di akses pada 18 November 2020

sore harinya di ulang kembali hafalan yang telah di hafalnya ketika pagi hari.²⁰

2) Tidak beralih pada ayat selanjutnya

Seseorang yang sedang menghafal ia akan cenderung untuk bisa segera hafal dalam waktu singkat dan segera beralih ke ayat selanjutnya. Namun menghafal dalam waktu singkat dan dengan pengulangan yang sedikit itu akan membuatnya mudah lupa. Padahal bila ada satu ayat yang terlewat atau kurang dikuasai akan menghambat keberlangsungan hafalan itu sendiri.

Oleh karena itu hendaknya para penghafal untuk menyelesaikan sebuah ayat dengan sempurna dahulu baru kemudian beranjak ke ayat selanjutnya.²¹ Begitupun bila telah menyelesaikan satu halaman, hendaknya untuk melancarkan hafalan di halaman itu dulu baru kemudian mulai menghafal kembali di halaman berikutnya.

3) Menggunakan penanda tikrar

Penanda tikrar bisa dengan berbagai cara, baik secara manual ataupun dengan yang sudah disediakan. Penanda tikrar manual yaitu dengan menandai ayat Al Qur'an atau memberikan warna khusus. Saat ini sudah banyak ditemukan Al Qur'an khusus untuk menghafal yang didalamnya terdapat

²⁰ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 67

²¹ Ibid, hal 68

fasilitas berupa kolom serta panduan-panduan untuk memudahkan saat menghafal.²²

4) Menggunakan satu jenis mushaf

Tidak berganti-ganti mushaf saat proses menghafal adalah salah satu strategi untuk memudahkan dalam menghafal Al Qur'an. Karena pada saat menghafal maka akan terbayang dimana posisi ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Bila berganti mushaf maka akan membuat proses menghafal menjadi agak terhambat karena harus menghafal kembali pola-pola pada mushaf yang baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat menentukan dalam pembentukan pola hafalan

5) Memahami ayat beserta makna

Salah satu unsur pendukung untuk mempercepat proses menghafal adalah dengan memahami ayat yang sedang dihafal. Sama seperti halnya anak-anak yang senang dan mudah ingat dengan kisah-kisah yang diceritakan kepadanya, maka begitu pula dengan orang yang sedang menghafal Al Qur'an. Dengan mengingat kisah yang terkandung dalam sebuah ayat atau *asbabun nuzul* dari suatu ayat maka itu akan membuatnya semakin mudah mengingat ayatnya.

6) Memperhatikan ayat serupa

²² Ibid, hal 69

Di dalam Al Qur'an terdapat banyak sekali pengulangan-pengulangan pada ayat dan juga banyak ayat-ayat yang serupa. Maka hal ini akan mempermudah dalam proses menghafal Al Qur'an.

Pengulangan dalam Al Qur'an yang bisa kita perhatikan ada 2 hal yaitu pengulangan lisan dan pengulangan makna. Pengulangan lisan berupa pengulangan beberapa kata atau ayat, sedangkan pengulangan makna yakni diulangnya suatu kandungan atau maksud suatu ayat atau cerita dalam Al Qur'an. Misalnya kisah nabi Ibrahim *'alaihi salam* dan kisah nabi Musa *'alaihi salam*.

7) Disetorkan pada pembimbing

Menghafal Al Qur'an tidak akan sempurna jika ia hanya menghafalkan sendiri. Butuh guru atau pembimbing untuk menerima setoran hafalan. Manfaat menyetorkan hafalan, selain untuk memperkuat tetapi juga untuk membenarkan kesalahan-kesalahan yang terluput ketika proses menghafal.

c. Tahapan pelaksanaan menghafal dengan metode tirkar

Metode tirkar ini sudah terbukti secara ilmiah bisa meningkatkan dan membantu menguatkan hafalan. Karena semakin sering kita mengucapkannya maka peluang untuk semakin mengingatnya itu sangat besar. Bagi pemula penghafal Al Qur'an perlu memperhatikan beberapa petunjuk agar lebih mudah ketika proses menghafal menggunakan metode tirkar:

- 1) Memperbaiki bacaan Al Qur'an/ tahsin. Karena bila terjadi kesalahan dalam pelafalan maka akan menyebabkan perbedaan makna.
- 2) Menggunakan mushaf tiktir. Pada mushaf tiktir sudah terdapat petunjuk penggunaan metode tiktir, maka hal ini akan memudahkan bagi pemula.
- 3) Satu halaman mushaf dibagi menjadi 4 bagian, biasanya disebut maqra' (1/4)
- 4) Satu maqra' dibagi menjadi dua yang disebut maqta' (1/2 maqra' atau 1/8 halaman). Dengan dibagi menjadi 8 bagian akan lebih mempermudah dalam memmahaminya.
- 5) Mencatat jumlah yang telah dibaca pada kolom yang sudah tersedia pada Al Qur'an tiktir dengan memberi tanda berupa garis.

Pelaksanaan metode tiktir pada umumnya yaitu dengan pengulangan sebanyak 10 – 20 kali setiap ayatnya.

Langkah-langkah dalam menghafal dengan metode tiktir:

- 1) Ayat pertama yang akan dihafal dibaca sebanyak 10-20 kali dengan melihat mushaf.
- 2) Ayat pertama dilafalkan sebanyak 10-20 kali tanpa melihat mushaf.
- 3) Ayat kedua dibaca sebanyak 10-20 kali dengan melihat mushaf.

- 4) Ayat kedua dilafalkan sebanyak 10-20 kali tanpa melihat mushaf.
- 5) Ayat pertama dan kedua digabungkan dan dibaca berulang-ulang hingga lancar.
- 6) Ayat berikutnya dihafal dengan menerapkan langkah-langkah seperti diatas hingga lancar dengan selalu diawali dengan ayat yang pertama.

Pelaksanaan metode tiktir bila menggunakan mushaf tiktir terdapat 4 tahap, yaitu:

Tahap 1

- 1) Membaca ayat 13-14 sebanyak 40 kali dengan mengisi pada kolom 13-14 mushaf tiktir dengan tiap lima kali atau tiap 10 kali membaca.
- 2) Membaca ayat 15-16 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 15-16
- 3) Membaca ayat 13-16 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom

TM 1

Tahap 2

- 4) Membaca ayat 17-18 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 17-18
- 5) Membaca ayat 19-21 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 19-21

6) Membaca ayat 17-21 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom
TM 2

7) Membaca ayat 13-21 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom
TM 1-2

Tahap 3

8) Membaca ayat 22-24 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom
22-24

9) Membaca ayat 25-28 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom
25-28

10) Membaca ayat 22-28 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom
TM 3

11) Membaca ayat 17-28 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom
TM 2-3

12) Membaca ayat 13-28 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom
TM 1-3

Tahap 4

13) Membaca ayat 29-34 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom
29-34

14) Membaca ayat 35-37 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom
35-37

15) Membaca ayat 29-37 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom
TM 4

16) Membaca ayat 22-37 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom
TM 3-4

17) Membaca ayat 17-37 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom

TM 2-4

18) Membaca ayat 13-37 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom

TM 1-4²³

Kesimpulan dari dua cara untuk menghafal Al Qur'an dengan metode tiktir di atas bahwasannya keduanya sama-sama mempermudah. Namun untuk cara yang pertama sebaiknya digunakan untuk yang sudah terbiasa menghafal Al Qur'an, sedangkan untuk pemula sangat disarankan untuk menggunakan yang kedua.

3. Menghafal Kosakata

Menghafal, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat²⁴. Dalam bahasa Arab, menghafal disebut juga حفظ yang berarti penyimpanan, pemeliharaan, perlindungan, penjagaan, pengurusan pengawetan, penghafalan.²⁵

Kosakata dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki arti perbendaharaan kata. Apabila kata itu tersusun dan saling melengkapi akan menjadi sebuah kalimat. Terkadang sebuah kata bila ia sendiri memiliki makna, namun ada juga ia tidak bermakna bila sendiri sehingga membutuhkan kata imbuhan.

²³ Hesti Indah Pratiwi, "Pengaruh Metode Tiktir Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa Kelas Takhasus Putri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang", *Skripsi*, Malang: UIN Malang, 2017, hal 25

²⁴ Menghafal (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menghafal>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2020)

²⁵ Menghafal (<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%AD%D9%81%D8%B8/>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2020)

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa menghafal kosakata berarti berusaha mengingat suatu kata agar tersimpan di dalam pikiran.

Menghafal kosakata memiliki banyak manfaat, diantaranya menjadikan seseorang memiliki lebih banyak pengetahuan dasar atau bisa disebut dengan kunci pengetahuan. Untuk bisa berbahasa baik itu bahasa Indonesai maupun bahasa asing, hal yang paling utama harus dimiliki adalah kosakata.

Menghafal kosakata akan terasa mudah bila sudah terbiasa, maka hal ini harus dibiasakan sejak dini mengingat banyak manfaat dari menghafal kosakata. Salah satu cara untuk mempermudah dalam menghafal kosakata adalah dengan pengulangan. Selain itu, perlu dukungan dari orang-orang terdekat untuk membuat lebih mudah dalam menghafal.

Berikut faktor penyebab rendahnya kemampuan dalam menghafal kosakata:

- a. Kurang adanya dukungan dari orang tua, teman dan lingkungan.
- b. Tidak adanya pengoreksian ketika menyetorkan hafalan kosakata.
- c. Kurangnya media dan metode yang tepat dalam menghafal kosakata.

4. Hasil Belajar

- a. Pengertian

Pengertian hasil belajar dari segi bahasa terdiri dari 2 kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) Pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²⁶

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁷

Mardianto memperjelas dengan memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah yang positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.

²⁶Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), Hal 408 & 121

²⁷Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 38

4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olahraga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.²⁸

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah menjalani aktivitas belajar.²⁹ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar maupun tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono,³⁰ dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu

²⁸Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal 39-40

²⁹Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hal 4

³⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hal

proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran (taklim) dengan metode tkrar untuk menghafal kosakata juz 30.

b. Indikator dalam Hasil Belajar

Kunci utama untuk memperoleh ukuran data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis besar indikator dengan jenis prestasi yang hendak diukur. Benjamin S. Bloom dengan Taxonomu of Education membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.³¹ Penjelasan mengenai pengembangan masing-masing ranah dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jenis dan Indikator Hasil Belajar³²

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah kognitif a. Pengetahuan (<i>Knowladge</i>)	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabeli,

³¹ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. (Yogyakarta: BPFE, 1988), hal 42

³² Kenneth D. Moore, *Effective Instructional Strategis From Theory to Practice*, (London: Sage Publication, Inc, 2005)

<p>b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)</p>	<p>menggambarkan, memilih. Menerjemahkan, merubah, menyamarkan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum,</p>
<p>c. Penerapan (<i>Application</i>)</p>	<p>membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan.</p>
<p>d. Analisis (<i>Analysis</i>)</p>	<p>Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/membuat</p>
<p>e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)</p>	<p>perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan.</p>
<p>f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)</p>	<p>Membedakan, memilih, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan. Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, membangun. Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan,</p>

		merangkum, mengevaluasi.
2.	Ranah Afektif	Mengikuti, memilih,
	a. Penerimaan (<i>Receiving</i>)	mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti.
	b. Menjawab/menanggapi (<i>Responding</i>)	Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu.
	c. Penilaian (<i>Valuing</i>)	Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat.
	d. Organisasi (<i>Organization</i>)	Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan.
	e. Menentukan ciri-ciri	Mengikuti, menghubungkan,

	<p>nilai (<i>Characterization by a value or value complex</i>)</p>	<p>memutuskan, menyajikan, menggunakan, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan.</p>
3.	<p>Ranah psikomotor</p> <p>a. Gerakan pokok (<i>Fundamental Movement</i>)</p> <p>b. Gerakan umum (<i>Generic Movement</i>)</p> <p>c. Gerakan ordinat (<i>ordinative movement</i>)</p> <p>d. Gerakan kreatif (<i>Creative movement</i>)</p>	<p>Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari.</p> <p>Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan.</p> <p>Bermain, mengngkhubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, memperbaiki, menulis.</p> <p>Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan,</p>

		melakukan, membuat, menyusun.
--	--	-------------------------------

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Faktor internal terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah
- b) Faktor psikologis

2) Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor sekolah
- c) Faktor masyarakat³³

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

1) Faktor internal meliputi 2 aspek yaitu:

- a) Aspek fisiologis
- b) Aspek psikologis

2) Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor lingkungan sosial

³³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 3

b) Faktor lingkungan nonsosial³⁴

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.³⁵

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

d. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.³⁶ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya. Berdasarkan hasil belajar siswa,

³⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 132

³⁵Ibid., hal. 144

³⁶Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal 3

dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³⁷

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.³⁸ Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.³⁹

Dari pengertian motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk

³⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 71

³⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. ke 7 hal. 1

³⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. ke 3 hal 101

memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

Belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan. Penggabungan kedua kata diantara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Motivasi intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Dalam proses belajar, siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari perilakunya yang tekundalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, bukan karena ingin mendapatkan pujian ataupun hadiah dari guru.
2. Motivasi ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.⁴⁰ Motivasi ekstrinsik diperlukan untuk memancing semangat belajar siswa. Kebanyakan siswa ketika di kelas membutuhkan motivasi

⁴⁰Hamzah B. Uno, Teori., hal. 23

ekstrinsik untuk menumbuhkan dorongan belajar. Maka disini dibutuhkan kreatifitas dari guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan trik-trik untuk menumbuhkan semangat belajar siswa

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

1. Memberi Angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar. Sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2. Memberi Hadiah

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.

3. Saingan/kompetisi

Baik kerja kelompok maupun persaingan dapat memberikan motif-motif sosial kepada murid.

4. Ego – involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras untuk

dapat menyelesaikannya adalah sebagai bentuk motivasi yang sangat penting. Dapat menyelesaikan tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan dan harga diri. Para siswa akan belajar dengan giat bisa jadi untuk harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Penilaian atau ulangan secara kontinue akan mendorong para siswa untuk belajar

6. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajarnya akan dapat menumbuhkan semangat tersendiri bagi siswa, apalagi jika terdapat kemajuan dari hasil sebelumnya. Semakin mengetahui grafik hasil belajarnya yang meningkat maka siswa akan merasa terpacu untuk terus meningkatkan lagi hasil belajarnya.

7. Pujian

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukannya dengan berhasil, besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

8. Hukuman/sanksi⁴¹

Pemberian hukuman/sanksi memang terkesan negatif, tetapi bila guru/pengajar dapat memberikan hukuman secara bijak maka hal ini akan dapat menumbuhkan semangat belajar bagi siswa. Oleh karena itu, penting sekali bagi para guru/pengajar untuk memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

⁴¹Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002), hal 164

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, yaitu:

1. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
2. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa⁴²

⁴²Oemar Hamalik, Kurikulum.,hal. 121

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan *participant observation* dimana peneliti berperan sebagai *human instrument*.⁴³

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang dilakukan di kelas⁴⁴. PTK dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas, untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan. Artinya, PTK ini adalah sebagai proses untuk mengkaji masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah melalui tindakan terencana.

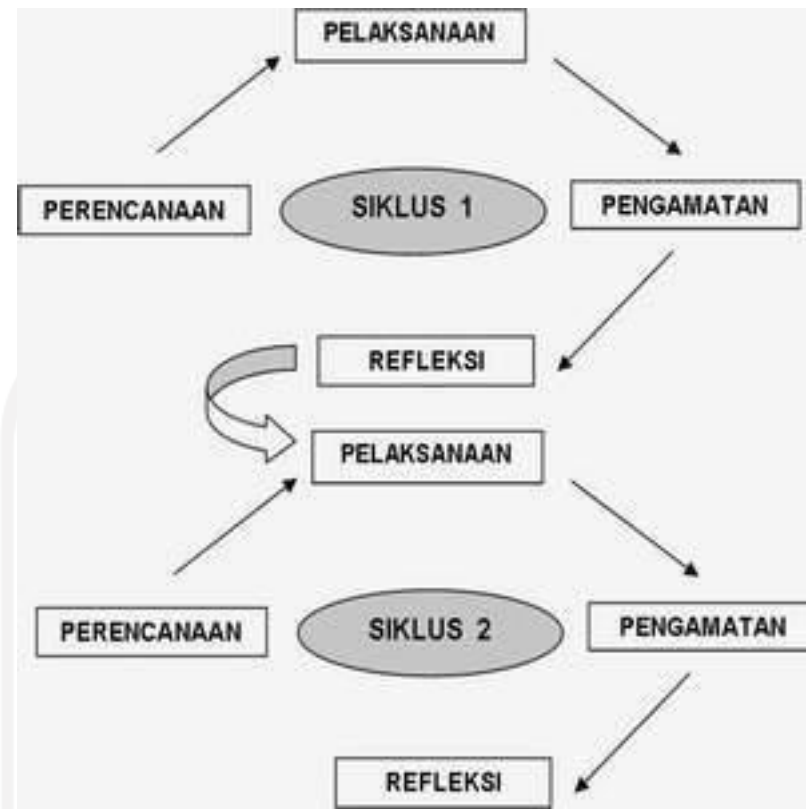
Model Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC. Taggart. Ada 4 langkah yang digunakan pada model ini dan dikemukakan pada gambar berikut,⁴⁵

⁴³ Sugiyono, Metode., hal. 17

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Sipardi, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 2

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 137

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tindakan, yaitu:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, hal ini didapat dari hasil observasi pra-pelaksanaan penelitian. Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan dan merancang proses pelaksanaan, termasuk juga mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

2. Tindakan atau Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu proses pembelajaran di kelas sesuai dengan apa yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Pada

tahapan ini peneliti harus konsisten dengan rancangan agar terlihat hasil dari apa yang diinginkan.

3. Pengamatan/Observasi

Tahapan ini peneliti mengamati perilaku atas hasil dari tindakan yang telah dilakukan kepada siswa. Tujuan pokok dari observasi/pengamatan ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya sebuah tindakan yang sedang berlangsung.

4. Refleksi

Pada tahapan refleksi, peneliti mengkaji dan mempertimbangkan dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Dari hasil refleksi, peneliti kemudian membuat perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi ini peneliti dapat menetapkan apa yang telah dicapai dan apa yang belum tercapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi untuk pembelajaran kedepannya.

Bila dicermati, model ini merupakan satu kesatuan dari perangkat-perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Susunan ini kemudian menjadi satu siklus. Jumlah siklus pada penelitian tindakan kelas tergantung pada banyaknya permasalahan yang akan dipecahkan, semakin banyak permasalahan maka semakin banyak pula siklus yang diterapkan.

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tkrar dalam menghafal kosakata juz 30 pada kelompok taklim FMIPA angkatan 2019.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia, jl. Kaliurang km 14,5. Tempat ini adalah tempat yang biasa digunakan oleh taklim FMIPA kelompok 29 untuk melaksanakan taklim rutin mingguan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah mahasiswa taklim program studi Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia angkatan 2019 kelompok 29. Terdiri dari 8 orang mahasiswa dengan nama-nama sebagai berikut:

1. Nabila Husna Meirina, Ilmu Kimia 2019
2. Siti Apipah Restu Maulida, Pendidikan Kimia 2019
3. Intan Nur Azizah, Pendidikan Kimia 2019
4. Umi Nurjanah, Pendidikan Kimia 2019
5. Adifa Rohali, Pendidikan Kimia 2019
6. Afifah Ika Rahmawati, Pendidikan Kimia 2019
7. Annisa Yuni Sharfina, Pendidikan Kimia 2019

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive-sampling* yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan terarah dari setiap subjek yang relevan.⁴⁶ Penggunaan teknik ini dalam menentukan subjek penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi seseorang yang memiliki kriteria sebagai *key-informan* (narasumber utama), dalam penelitian ini yaitu mahasiswa taklim kelompok 29 prodi Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

⁴⁶Ibid, hal 300

Universitas Islam Indonesia. Penentuan subjek tersebut bertujuan untuk mendapatkan variasi data dari pihak yang menerapkan metode pembelajaran dengan yang menerima pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan kepada para narasumber yang ditentukan melalui teknik *purposive-sampling* dalam hal ini yaitu peserta taklim FMIPA kelompok 29. Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber tentang implementasi metode tkrar untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi dalam menghafal kosakata juz 30 pada mahasiswa taklim FMIPA kelompok 29. Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini diperlukan instrumen wawancara sebagai pedoman pengumpulan data.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan pada *setting* penerapan metode tkrar dalam menghafal kosakata juz 30. Teknik tersebut dilakukan setelah melalui proses perekaman data awal yaitu data hasil wawancara dengan key-informan beserta informan pendukung lainnya. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan dan penerapan metode tkrar dalam menghafal juz 30.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini berupa perekaman data berupa objek gambar atau peristiwa, maupun dokumen arsip. Untuk data berupa gambar dapat diperoleh dengan mengambil objek gambar pada berbagai situasi dengan data yang dikumpulkan.⁴⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah. Keabsahan data juga digunakan untuk menguji data yang sudah didapatkan. Dalam keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan, triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data agar peneliti dapat mengecek kebenaran data dari berbagai sumber supaya data yang didapatkan benar-benar valid.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data tersebut agar dapat dipahami

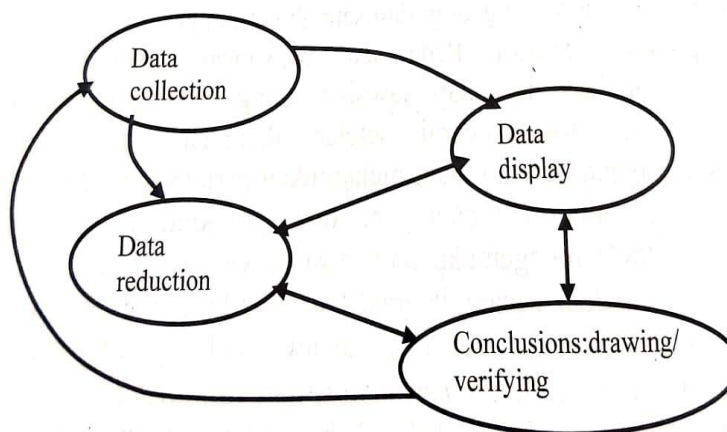
⁴⁷Ibid, hal 308

⁴⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018. Hal. 372-374

tidak hanya oleh peneliti tetapi dapat dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.⁴⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data ada tiga macam, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)⁵⁰



Berikut ini uraian langkah-langkah dari gambar di atas.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal 334

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal. 338

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵¹

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁵²

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

⁵¹*Ibid,,*

⁵²*Ibid*, hal. 341.

ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵³



⁵³*Ibid*, hal. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Mahasiswi

1. Pendidikan

Latar belakang mahasiswi dalam menghafal *Juz Amma* dan kosa kata bahasa Arab dikelompokkan dari jenjang terendah, dimulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK/PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau jenjang perkuliahan. Latar belakang pendidikan mahasiswi *ta'lim* dibagi menjadi berikut:

Tabel 4.1 Latar Belakang Pendidikan Menghafal Kosakata Juz 30

No	Nama	Menghafal Juz Amma	Mempelajari Bahasa Arab
1	Nabila Husna Meirina	SD	-
2	Siti Apipah Restu Maulida	TK	SD
3	Intan Nur Azizah	SMP	SMA
4	Umi Nurjanah	SD	SMA
5	Adifa Rohali	SD	SMP
6	Afifah Ika Rahmawati	SMP	SMP
7	Annisa Yuni Sharfina	SMA	SD

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masing-masing mahasiswi *ta'lim*, mereka memiliki latar belakang yang berbeda dalam menghafal *juz Amma* dan bahasa Arab seperti yang terangkum dalam tabel di atas.

2. Keluarga

Tabel 4.2 Dukungan Keluarga

No	Nama	Sikap dan Dukungan Orang Tua
1	Nabila Husna Meirina	Ketika shalat jamaah selalu membaca surah-surah yang sedang dihafal dan sudah dihafal ⁵⁴
2	Siti Apipah Restu Maulida	Memasukkan ke sekolah dan lembaga yang menunjang pembelajaran pada bidang bahasa Arab dan menghafal juz 30 ⁵⁵
3	Intan Nur Azizah	Selalu mengingatkan untuk ke Masjid untuk mengaji ⁵⁶
4	Umi Nurjanah	Dari orang tua memberikan contoh kepada anak-anaknya untuk rajin mengaji dan menghafal ⁵⁷

⁵⁴ Nabila Husna Meirina, wawancara melalui google form,

⁵⁵ Siti Apipah Restu Maulida, wawancara melalui google form

⁵⁶ Intan Nur Azizah, wawancara melalui google form

⁵⁷ Umi Nurjanah, wawancara melalui google form

5	Adifa Rohali	Menyediakan guru privat mengaji ⁵⁸
6	Afifah Ika Rahmawati	Selalu mengingatkan untuk mengaji dan menghafal ⁵⁹
7	Annisa Yuni Sharfina	Tidak ada target khusus dari orang tua, hanya semampu anaknya saja ⁶⁰

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa dari segi keluarga semuanya mendukung anak-anaknya untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya. Ada yang dengan memberikan contoh langsung dari orang tuanya dan bahkan ada yang sampai mencarikan guru privat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Penerapan Metode *Tikrar*

Proses penerapan metode *tikrar* pada *ta'lim* kelompok 29 angkatan 2019 ini dilakukan secara daring dengan menggunakan media Zoom. Pertemuan taklim ini diadakan sebanyak 4 kali pertemuan dan terbagi menjadi 2 siklus.

Tabel 4.3 Gambaran Umum Proses Pelaksanaan

Siklus 1	Perencanaan	Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan
----------	-------------	--

⁵⁸ Adifa Rohali, wawancara melalui google form

⁵⁹ Afifah Ika Rahmawati, wawancara melalui google form

⁶⁰ Annisa Yuni Sharfina, wawancara melalui google form

		Mempersiapkan panduan yang akan digunakan dalam menghafal dengan metode tiktar
	Pelaksanaan	Menerapkan pembelajaran sesuai dengan yang telah dirancang pada tahap perencanaan
	Pengamatan	Mengamati tindakan mahasiswi dalam menghafal menggunakan metode tiktar
		Menilai tindakan dari hasil pengamatan
	Refleksi	Melakukan evaluasi
		Mempersiapkan perbaikan untuk diperbaiki pada siklus II
Siklus II	Perencanaan	Identifikasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah
		Pengembangan program dari siklus I
	Pelaksanaan	Pelaksanaan program siklus II
	Pengamatan	Pengamatan dari hasil perbaikan di siklus II
		Pengumpulan data tindakan
Refleksi	Evaluasi tindakan II	

Penjabaran pelaksanaan metode tiktar:

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 30 menit setiap pertemuannya. Kegiatan ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti menyusun perencanaan sesuai dengan hasil yang telah peneliti dapat dari observasi permasalahan di atas. Untuk itu peneliti mempersiapkan lembaran yang berisi kolom untuk mempraktikkan metode *tikrar* dengan panduan dari Al-Qur'an *tikrar*, namun disini peneliti sedikit memodifikasi model kolomnya untuk menyesuaikan dengan kosakata yang akan dihafal.

Gambar 4.1 Panduan tiktar pada Al Qur'an tiktar⁶¹



Tabel 4.4 Modifikasi kolom tiktar untuk menghafal kosakata

Surah	Kosakata	Arti	1	2	3	4
Al Kautsar	الْكَوْثَرُ	Nikmat yang banyak				
	وَأَنْحَرُ	dan berkorbanlah				
	شَانِئًاكَ	orang-orang yang membencimu				
	الْأَيْتَرُ	yang terputus				
Al Ma'un	يُدْعَايَتِ يَتِيمٍ	dia menghardik anak yatim				
	وَلَا يَحْضُرُ	dan tidak menganjurkan				

⁶¹ Katalog Syaamil Qur'an (<http://katalogsyaamil.com/halaman-isi-al-quran-hafalan-tikrar-14/>, diakses pada 19 November 2020)

	لِلْمُصَلِّينَ	bagi orang-orang yang shalat				
	سَاهُونَ	lalai				
Al Quraisy	قُرَيْشٍ	orang-orang Quraisy				
	وَالصَّيْفِ	dan pada musim panas				
	أَطْعَمَهُمْ	dia memberi makan mereka				
	مِّنْ خَوْفٍ	dari ketakutan				
Al Fiil	بِأَصْحَابِ الْفِيلِ	terhadap pasukan gajah				
	فِي تَضَلُّيْلٍ	dalam kesia-siaan				
	طَيْرًا أَبَابِيلَ	burung yang berbondong- bondong				
	مَّاكُولٍ	yang dimakan ulat				

Petunjuk: Setiap kata di ulang sebanyak 5 kali dan begitu pula selanjutnya

2) Pelaksanaan

Penerapan metode *tikrar* untuk menghafal kosakata Al-Qur'an juz 30 dengan diawali membaca kosakatanya bersama-sama kemudian menghafal secara sendiri-sendiri, tebak kosakata secara acak untuk menguji hafalannya.

Ta'lim kali ini dilaksanakan secara *daring* melalui aplikasi zoom. Pada proses pelaksanaannya ini sebelumnya peneliti membagikan link untuk gabung dalam kelas zoom. Setelah semua bergabung dalam zoom kemudian peneliti mulai dengan pembukaan (salam dan doa), menanyakan kabar dan keadaan di tempatnya masing-masing. Setelah itu peneliti memberikan

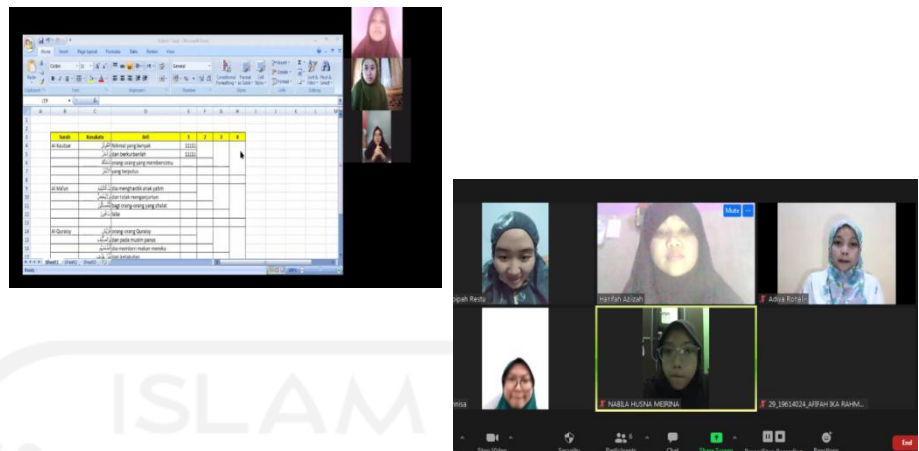
motivasi dan dorongan mengenai pentingnya menghafalkan Al-Qur'an dan maknanya terutama kosakata yang merupakan kata kunci dalam surah tersebut.

Selanjutnya, peneliti mulai menjelaskan tentang metode *tikrar* untuk menghafal kosakata Al-Qur'an juz 30, namun sebelum itu peneliti terlebih dahulu mengirimkan format lembar metode *tikrar* dalam bentuk *soft file* kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan bagaimana cara penggunaan lembar metode *tikrar* tersebut.

Setelah mahasiswi dirasa faham dengan metode ini, peneliti kemudian memberikan waktu 10 menit untuk menghafalkan kosakata yang telah ditentukan dengan tetap *stay on zoom* tapi dengan suara di *mute*. Proses menyetor hafalan dilakukan secara bergantian dengan ditunjuk oleh peneliti. Mahasiswi menyetorkan hafalan kosakata secara berurutan dari awal sampai akhir kemudian peneliti menanyakan secara acak, tujuannya agar hafalan mahasiswi menjadi semakin kuat dan tidak hanya hafal saat itu juga. Ketika semua sudah selesai menyetor kemudian peneliti menanyakan perkata secara acak dan menunjuk mahasiswi secara acak untuk menjawabnya.

Hasilnya cukup memuaskan karena mahasiswi dapat menjawab sebagian besar pertanyaan dan masih ada beberapa mahasiswi yang ketika akan menjawab masih berfikir agak lama, namun ketika menjawab sudah tepat.

Gambar 4.2 Proses ta'lim dengan aplikasi zoom



3) Pengamatan

Proses pengamatan secara online ini dilakukan dengan melihat melalui kamera aplikasi zoom, karena pada saat menghafal mereka tidak mematikan kamera aplikasinya. Hasilnya, mahasiswi sudah menghafal dengan metode ini namun terkadang masih agak kurang terbiasa. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan 2 orang narasumber pilihan:

“Enak sih mbak pake metode tikrar ini, cuman masih agak kaku soalnya kan ini juga baru pertama kalinya. Kalau biasanya aku cuma baca beberapa kali terus dihafal sekali udah terus lanjut ke kosakata selanjutnya. Emang sih mbak cepet juga hafalnya tapi juga cepet lupa. Tapi kalo pake metode ini aku ngerasa agak sedikit lambat pas proses ngafalnya, tapi pas setelah setoran tu masih terngiang-ngiang gitu.”⁶²

“Aku ngerasa enak kok mbak, lebih gampang aja gitu, mungkin karena masih 2 surat aja kali ya mbak hehe. Tapi aku yakin ini bakal mempermudah buat menghafal lebih banyak kosakata, soalnya ya itu karena diulang-ulang terus jadi bakal keingat terus.”⁶³

⁶² Umi Nurjanah, di Rumahnya (Melalui Aplikasi Zoom), Tanggal 16 September 2020

⁶³ Siti Apipah Restu Maulidia, di Rumahnya (Melalui Aplikasi Zoom), Tanggal 16 September

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas bahwa penggunaan metode tkrar dalam menghafal kosakata Al-Qur'an juz 30 ini sudah cukup baik, namun terdapat beberapa kendala seperti masih belum terbiasa dengan metodenya. Dengan ini maka peneliti harus lebih meningkatkan motivasi agar mahasiswi tidak mudah bosan dengan metode yang baru bagi mereka ini.

Selain itu peneliti juga membuat lembar evaluasi berupa catatan setoran hafalan mahasiswi dan nilai kelancarannya. Pada lembar evaluasi Siklus I ini tercakup laporan hasil dari pertemuan pertama dan kedua.

Tabel 4.5 Lembar catatan progres hafalan

No	NIM	Nama	Jumlah Hafalan	Keterangan
1	19612124	Nabila Husna Meirina	8 kosakata	Ketika di tanya acak bisa menjawab semua tapi masih agak tersendat
2	19614046	Siti Apipah Restu Maulida	8 kosakata	Ketika di tanya secara acak, ada beberapa kosakata yang lupa
3	19614054	Intan Nur Azizah	7 kosakata	Ketika ditanya secara acak masih ada beberapa kosakata

				yang tertukar artinya
4	19614004	Umi Nurjanah	8 kosakata	Ketika ditanya secara acak sudah bisa menjawab dengan benar tetapi masih ada beberapa yang ragu ketika akan menjawab
5	19614030	Adifa Rohali	7 kosakata	Ketika ditanya secara acak sudah bisa menjawab dengan benar, namun ada beberapa yang ragu ketika akan menjawab
6	19614024	Afifah Ika Rahmawati	7 kosakata	Ketika ditanya secara acak masih ada yang tertukar-tukar artinya
7	19614039	Annisa Yuni Sharfina	8 kosakata	Ketika ditanya secara acak sudah bisa menjawab dengan benar

Dari tabel di atas kemampuan menghafal kosakata Al Qur'an juz 30 masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti.

Hal ini dikarenakan peneliti menginginkan seluruh mahasiswa dapat menghafalkan kosakata dengan lancar.

Gambar 4.3 Proses setoran hafalan melalui aplikasi zoom



4) Refleksi

Hasil refleksi dari siklus I ini masih kurang maksimal karena mahasiswi masih beradaptasi dengan metode baru dan juga penyesuaian waktu untuk menghafal kosakatanya. Pada siklus II nanti diharapkan bisa menjadi lebih maksimal lagi.

b. Siklus II

Siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus 1 dengan beberapa perbaikan. Siklus ini diadakan sebanyak dua kali pertemuan dengan setiap pertemuannya berdurasi 60 menit. Kegiatan pada siklus II dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini kurang lebih hampir sama dengan siklus I. Perbaikan dari siklus I ini dengan meminta mereka untuk mulai menghafal kosakata beberapa hari sebelum pelaksanaan *ta'lim*, selain itu pada saat *ta'lim* waktu yang

digunakan untuk menghafal kosakata lebih banyak yaitu 15 menit dari yang sebelumnya hanya 10 menit.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penerapan metode *tikrar* untuk menghafal kosakata Al-Qur'an juz 30 pada siklus II ini diawali dengan pre-test secara bersama-sama dan kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menghafal kosakata selanjutnya selama 15 menit.

Sebelum berlangsungnya taklim, mahasiswi mempersiapkan target hafalan kosakata yang akan disetorkan ketika *taklim*. Disini mahasiswi harus bisa membagi waktu antara jam perkuliahan, organisasi baik luar ataupun dalam dan kegiatan lainnya. Tugas *muallim* untuk mengontrol satu persatu mahasiswinya agar dapat memenuhi target yang hendak dicapai.

Meskipun posisi mahasiswi saat ini berada di kediaman masing-masing, namun di zaman yang semakin canggih ini tidak sulit untuk menghubungi dan mengingatkan mahasiswi dalam menghafal dan mengulang kosakata yang telah dihafalnya. Dengan begitu, pada saat pelaksanaan *taklim* berlangsung mahasiswi bisa cukup dengan waktu yang telah ditentukan.

3) Pengamatan

Mengamati perilaku mahasiswi ketika menghafal kosakata dan mengumpulkan hasil wawancara tiap perorangan dan hasil setoran

kosakata. Pengamatan ini dilakukan secara terus menerus selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, mengamati bahwasannya mahasiswi telah melakukan setoran dengan menggunakan metode *tikrar* dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah sekarang udah mulai terbiasa mbak dan aku ngerasa nyaman pake ini. Aku ngerasa jadi lebih mudah buat ingat-ingat kosakata sama artinya dan aku juga bisa lebih mudah ngebayangin posisinya.”⁶⁴

“Kalau hafalan surat-surat gitu aku biasanya disimakin mbak sama ibu kalo selama di rumah, nah kalo kosakata tu biasanya sendiri, nah kalo sendiri tu aku biasanya cepet banget lupakan. Tapi setelah pakai metode ini aku jadi ngerasa nggak mudah lupa gitu mbak dan yang bikin aku jadi semangat tu soalnya sudah ada panduannya misal harus berapa kali gitu, jadi bikin lebih terstruktur.”⁶⁵

“Aku suka banget mbak pake metode ini, meskipun perlahan dan lebih lama daripada biasanya kalau aku ngafal tapi setelah selesai satu kata dan artinya jadi ketagihan gitu mbak. Apalagi sama mbak dikasih panduannya di lembarannya itu, jadi mudah membayangkan tulisan dan tata letaknya mbak.”⁶⁶

Demikian dalam siklus II ini, mahasiswi dalam menghafal kosakata Al-Qur'an juz 30 sudah cukup baik. Telah banyak perubahan secara signifikan karena mempunyai tekad dan motivasi yang tinggi dalam menghafal kosakata Al-Qur'an juz 30. Disini mahasiswi sudah dapat mencerna kepuasan dalam menghafal dengan metode *tikrar*.

⁶⁴ Afifah Ika Rahmawati, di Rumahnya (Melalui Aplikasi Whatsapp Video), Tanggal 27 September 2020

⁶⁵ Annisa Yuni Sharfina, di Rumahnya (Melalui Aplikasi Whatsapp Video), Tanggal 29 September 2020

⁶⁶ Intan Nur Azizah, di Rumahnya (Melalui Aplikasi Whatsapp Video), Tanggal 1 Oktober 2020

Selain menilai dari hasil wawancara dengan mahasiswi, peneliti juga membuat penilaian tertulis dari kemajuan hafalan kosakata mahasiswi yang tercantum dalam tabel berikut,

Tabel 4.6 Progres setoran hafalan kosakata

No	NIM	Nama	Jumlah Hafalan	Keterangan
1	19612124	Nabila Husna Meirina	16 kosakata	Sudah bisa menjawab pertanyaan baik ketika berurutan ataupun ketika di acak
2	19614046	Siti Apipah Restu Maulida	16 kosakata	Sudah bisa menjawab pertanyaan dengan benar ketika berurutan, tetapi ketika di acak agak tersendat
3	19614054	Intan Nur Azizah	16 kosakata	Soal yang ditanyakan secara berurutan sudah bisa menjawab dengan benar, ketika ditanya secara acak ada beberapa yang masih butuh waktu

				lama untuk berfikir
4	19614004	Umi Nurjanah	16 kosakata	Sudah bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar baik dengan berurutan maupun secara acak
5	19614030	Adifa Rohali	16 kosakata	Sudah bisa menjawab pertanyaan dengan benar baik secara acak maupun berurutan meskipun terkadang masih berfikir agak lama
6	19614024	Afifah Ika Rahmawati	16 kosakata	Sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar
7	19614039	Annisa Yuni Sharfina	16 kosakata	Sudah bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan lancar baik soal itu di acak ataupun berurutan

4) Refleksi

Hal ini dalam hasil pembelajaran selama 2 siklus memiliki perbedaan yakni siklus I masih seputar pengenalan dan penyesuaian dengan metode *tikrar* sedangkan pada siklus II sudah mulai terbiasa dengan metode *tikrar* sehingga hasil terlihat lebih maksimal.

Dengan demikian mengulang hafalan yang telah dihafal dapat dilakukan di rumah dengan disetorkan kepada kerabat baik dengan kakaknya, ayahnya, ibunya, atau dengan adiknya yang tinggal dengannya. Jadi dengan waktu yang singkat dalam *ta'lim* secara *daring* masih belum mencukupi untuk melaksanakan pertemuan yang dilakukan seminggu sekali. Jadi mahasiswi mengulang itu bukan hanya ketika pertemuan *ta'lim* saja melainkan diluar jadwal *ta'lim* pun bisa untuk menghafal.

2. Efektivitas Implementasi Metode *Tikrar* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi dalam Menghafal Kosakata Al Qur'an Juz 30

Kegiatan *ta'lim* yang dilaksanakan secara *daring* berjalan dengan baik. Untuk penilaian menghafal kosakata juz 30 berdasarkan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Menurut peneliti pelaksanaan menghafal kosakata dengan menggunakan metode *tikrar* ini cukup efektif dan cukup baik hasilnya. Maka dapat ditunjukkan dari hasil penilaian ujian *ta'lim* kategori *Imla'ul Arab* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Ujian Hafalan Kosakata

No	NIM	Nama Mahasiswa	Jurusan	Level	Skor Ujian
1	19612124	Nabila Husna Meirina	Ilmu Kimia	2	4
2	19614046	Siti Apipah Restu Maulida	Pendidikan Kimia	2	4
3	19614054	Intan Nur Azizah	Pendidikan Kimia	2	4
4	19614004	Umi Nurjanah	Pendidikan Kimia	2	4
5	19614030	Adifa Rohali	Pendidikan Kimia	2	4
6	19614024	Afifah Ika Rahmawati	Pendidikan Kimia	2	4
7	19614039	Annisa Yuni Sharfina	Pendidikan Kimia	2	4

Tabel 4.8 Hasil Ujian Sebelum Menggunakan Metode TIKRAR

No	NIM	Nama Mahasiswa	Jurusan	Level	Skor Ujian
1	19612124	Nabila Husna Meirina	Ilmu Kimia	1	3
2	19614046	Siti Apipah Restu Maulida	Pendidikan Kimia	1	4
3	19614054	Intan Nur Azizah	Pendidikan Kimia	1	2
4	19614004	Umi Nurjanah	Pendidikan Kimia	1	3
5	19614030	Adifa Rohali	Pendidikan Kimia	1	3
6	19614024	Afifah Ika Rahmawati	Pendidikan Kimia	1	3
7	19614039	Annisa Yuni Sharfina	Pendidikan Kimia	1	4

Untuk menentukan skor nilai ujian dan level sudah ditentukan oleh DPPAI UII, sehingga nilai ujian bukan berdasarkan pada perkiraan penguji saja.

Tabel 4.9 Panduan Penilaian Kosakata⁶⁷

NILAI	KRITERIA	KETERANGAN
4	Peserta bisa mengartikan kosakata yang ditanyakan (minimal 7)	
3	Peserta bisa mengartikan kosakata yang ditanyakan (minimal 5 kosakata)	
2	Peserta bisa mengartikan kosakata yang ditanyakan (minimal 3 kosakata)	
1	Peserta bisa mengartikan kosakata yang ditanyakan dibawah 3 kosakata	

Hasil ujian menghafal kosakata mahasiswi *ta'lim* mengalami kenaikan pada nilai ujian dengan nilai maksimal, yang tadinya nilainya masih beragam kemudian setelah menggunakan metode tkrar nilainya menjadi sempurna semua. Dari hasil ujian ini dapat disimpulkan bahwa menghafal kosakata Al-Qur'an juz 30 dengan metode *tkrar* sudah efektif.

Tabel 4.10 Perencanaan dan Keefektifan

Perencanaan Siklus I	Perencanaan Siklus II	Hasil Keefektifan
Target hafalan sudah	Target hafalan sudah	Efektif

⁶⁷ *Panduan Ta'lim (Pengembangan Diri Qur'ani)*, 2017, Universitas Islam Indonesia, hal. 13

tercapai namun masih kurang maksimal	tercapai dengan maksimal	
Pengulangan hafalan masih cukup lambat	Sudah terbiasa dengan pengulangan yang terstruktur	Efektif

Dari proses perencanaan dan hasil keefektifan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbaikan atau hasil dari perencanaan siklus I yang belum berjalan optimal kemudian diadakan perencanaan siklus II yang sudah berjalan dengan maksimal sehingga kegiatan menghafal kosakata juz 30 dengan menggunakan metode *tikrar* dapat dikatakan efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang Implementasi Metode TIKRAR Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi dalam Menghafal Kosakata Al-Qur'an Juz 30 pada Mahasiswa Taklim Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UII maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode tIKRAR dalam menghafal kosakata Al-Qur'an juz 30 pada mahasiswi FMIPA UII sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan teori dengan persiapan dan pelaksanaan yang terukur, di antaranya implementasi kosakata juz 30 ini dengan melalui 2 siklus. Siklus I meliputi perencanaan, observasi awal, dan penyampaian materi. Kedua, pelaksanaan, penyeteroran hafalan dengan muallimah. Ketiga, pengamatan, terhadap perilaku mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an. Keempat, refleksi, evaluasi tahap awal. Sedangkan siklus II meliputi: pertama perencanaan berupa target akhir, kedua, pelaksanaan menggunakan aplikasi *Zoom Meet* dan *video call*. Ketiga, pengamatan terhadap hafalan kosakata mahasiswi. Keempat, refleksi penilaian hasil pembelajaran.
2. Tingkat Efektivitas implementasi metode tIKRAR dalam menghafal kosakata Al-Qur'an Juz 30 adalah menghafal kosakata Al-Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode tIKRAR sudah efektif. Hal ini berdasarkan analisis akhir yang terdapat pada bab IV menunjukkan

bahwa hasil pencapaian nilai yang sempurna menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam memahami makna kosakata Al-Qur'an juz 30.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa saran dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi seluruh pihak yang terlibat, diantaranya:

1. Untuk pihak DPPAI UII hendaknya untuk memaksimalkan kegiatan taklim kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi dengan adanya arahan seperti memperhatikan metode yang digunakan dalam proses taklim baik untuk menghafal Al-Qur'an ataupun kosakatanya.
2. Untuk muallim hendaknya terus memberikan motivasi dan arahan kepada mahasiswi taklimnya, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Al Husaini, Abu. 2002. *Maqayis alLughah, Juz V*. Beirut: Ittihad al-Kitab al'Arabi
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press
- As Sabt, Khalid ibn Usman. 1997. *Qawa'id at Tafsir, Jam'an wa Dirasah, Juz II*. tt: Dar ibn'Affan
- Assalwa, Maitsa Ulinnuha. 2017. "Efektivitas Metode Tikrar Dalam Program Hifzil Qur'an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al Ilman Muntilan Magelang". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Aziz, Abdul dan Humaizi. "Implementasi Kebijakan Publik Studi Tentang Kegiatan Pusat Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Utara". *Jurnal Dinas Kominfo pemerintah Provinsi Sumatera Utara.*, Vol 3, No. 1, (Juni 2013). hal. 4.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Edward III, George C (edited). 1990. *Public Policy Implementing*. Jai Press Inc, LondonEngland. Goggin, Malcolm L et al
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hornby, A.S. 2011. "Oxford Advantaced Lea ner's Dictionary Of Current English". Oxford: Oxford University Press
- Implementasi. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>. Di akses pada 14 November 2020
- Kurniawan, Nurkholis. 2018. "Metode Pembelajaran Menghafal Juz 'Amma di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto". Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2002. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mantik Khilmiah. 2016. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal juz 30 Melalui Metode Drill pada Siswa Kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015-2016". Semarang: UIN Walisongo
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Menghafal. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menghafal>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2020
- Menghafal. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%AD%D9%81%D8%B8/>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2020)
- Metode. <https://kbbi.web.id/metode>. Di akses pada 11 April 2020
- Mu'minatun, Dwi Ika. 2018. "Penerapan Metode TIKRAR pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al Karim Baturraden Kabupaten Banyumas". Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Peraturan Universitas Islam Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Proses Pendidikan dan Pembelajaran di Lingkungan Universitas Islam Indonesia BAB III Pasal 4 ayat 2
- Pratiwi, Hesti Indah. 2017. "Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa Kelas Takhassus Putri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang". Malang: UIN Malang
- Purnama, Yulian. "Tips Dari Rasulullah Bagi Penghafal Al-Qur'an". Dikutip dari <https://muslimah.or.id/6390-tips-dari-rasulullah-bagi-penghafal-al-quran.html>. Di akses pada 18 November 2020
- Purwanto dan Sulistyastuti. 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sekarini, Wining. 2018. "Penggunaan Media Flash Card Untuk meningkatkan Kemampuan menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame". Lampung: Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Setiana, Elis. 2019. "Implementasi Metode TIKRAR dalam Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung". Lampung: IAIN Metro
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- PanduanTa'lim (*Pengembangan Diri Qur'ani*). 2017. Universitas Islam Indonesia
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

